

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya. Banyak perusahaan yang salah dalam penentuan harga pokok produksi karena mengira harga pokok produksi sama dengan harga jual. Sebenarnya keduanya berbeda, karena harga jual telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan sedangkan harga pokok produksi tidak.

Perhitungan harga pokok produksi membutuhkan informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus dihitung secara teliti, dan cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Penentuan pada harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* ialah semua biaya-biaya dihitung baik yang bersifat tetap maupun variabel dengan menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. *Variable costing* adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk dengan menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem *variable costing* memperlihatkan *margin* kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam metode *variable costing* untuk penentuan

harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis dengan perusahaan-perusahaan lainnya karena perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat tentunya akan berpengaruh terhadap harga jual. Manfaat dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:65) adalah untuk menentukan harga jual produk, untuk memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan untuk menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Sukiman (2011:586). Penetapan harga pokok produksi yang tepat dan akurat dalam penetapan harga jual dapat membantu perusahaan dalam bersaing di pangsa pasar, karena harga jual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemasaran sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Penentuan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang dibebankan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap dijual dan digunakan. Penentuan harga produksi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu bagian yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat dapat menjadi alat bagi pihak manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian biaya produksi, perbaikan kualitas dan efisiensi, pengambilan keputusan, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik. Pengendalian terhadap biaya produksi bagi pihak manajemen dapat membantu menentukan penyebab terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi suatu produk sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tidak hanya dengan penjualan produk dalam jumlah besar tetapi dapat juga dilakukan dengan penekanan terhadap biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi (*overcosting*) atau terlalu rendah (*undercosting*). Kedua probabilitas tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Harga jual yang terlalu tinggi atau *overcosting* dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk yang sejenis yang ada dipasar. Sebaliknya jika harga jual terlalu rendah atau *undercosting* dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat.

CV Ganta Kaban Liman adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan (*printing, reklame dan advertising*) yang melakukan kegiatan produksi berdasarkan pesanan. CV Ganta Kaban Liman melayani lain undangan, yasin, nota, brosur, kop surat, map, kartu nama, *sticker*, kalender, stempel warna/*press*, pin, MUG, *id card, name tag*, label nama, *banner, baliho, backdrop, x banner, neon box*, papan merek, umbul-umbul, spanduk kain, sablon plastic, *desain/setting*, biro jasa, dan lain sebagainya.

CV Ganta Kaban Liman belum menentukan atau melakukan perhitungan harga pokok produksi terhadap pesanan dari pelanggan secara memadai. Sejak tahun 2006, CV Ganta Kaban Liman mulai melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan ketetapan perusahaan dan telah berjalan hingga sekarang namun masih terdapat pengklasifikasian biaya-biaya produksi yang tidak tepat dan biaya *overhead* pabrik yang tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok

produksi sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, agar pesanan produk yang dihasilkan oleh CV Ganta Kaban Liman mempunyai harga jual yang bersaing dan laba yang telah direncanakan oleh manajemen dapat terealisasi tentu saja harus dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat baik dalam hal pencatatan maupun penggolongan serta perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik berdasarkan pesanan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV Ganta Kaban Liman.**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menemukan permasalahan pada CV Ganta Kaban Liman yaitu:

1. Perusahaan tidak mengklasifikasikan bahan baku langsung pada perhitungan harga pokok produksi secara tepat!
2. Perusahaan tidak membebankan biaya tenaga kerja langsung secara keseluruhan pada perhitungan harga pokok produksi!
3. Perusahaan tidak membebankan biaya penyusutan mesin, peralatan, kendaraan dan gedung serta biaya listrik yang digunakan selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi!

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Supaya analisis ini menjadi lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada serta dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan selanjutnya, maka penulis membatasi pokok permasalahan yaitu hanya pada unsur-unsur dan perhitungan harga pokok produksi pada CV Ganta Kaban Liman. Data yang digunakan untuk penganalisaan terfokus hanya pada percetakan Banner, Undangan, dan Buku Yassin selama tahun 2017.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Ketepatan CV Ganta Kaban Liman dalam mengklasifikasikan bahan baku langsung pada perhitungan harga pokok produksi.
2. Pembebanan biaya tenaga kerja langsung secara keseluruhan pada perhitungan harga pokok produksi.
3. Pembebanan biaya penyusutan mesin, peralatan dan gedung serta biaya listrik yang digunakan selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis
Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia nyata yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan.
2. Bagi Perusahaan
Analisis harga pokok produksi dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen CV Ganta Kaban Liman dalam menentukan harga pokok produksi yang benar dan tepat untuk menghasilkan suatu produk.
3. Bagi Pengembangan Ilmu
Sebagai acuan atau pertimbangan bagi penulis berikutnya yang tertarik dengan masalah ini dan ingin menambah serta memperdalam penulisan ini dan sebagai referensi dalam penulisan laporan akhir mengenai analisis harga pokok produksi suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Proses penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di

perusahaan. Teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137) adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.
3. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Penulis menggunakan teknik *interview* (wawancara) dan observasi serta penulis merujuk pada Sugiyono (2013:402) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa kartu harga pokok Yassin, banner dan undangan daftar aset serta struktur organisasi dan uraian tugas pada CV Ganta Kaban liman.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Berikut untuk memberikan gambaran yang

jelas, akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan menurut pendapat para ahli mengenai teori-teori dalam analisis harga pokok, meliputi pengertian akuntansi biaya, peranan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, manfaat perhitungan harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, metode penentuan harga pokok produksi, metode perhitungan depresiasi/penyusutan aset tetap dan metode alokasi biaya bersama.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, perencanaan dan proses produksi, data aset tetap pada produksi yassin, banner, dan undangan, daftar upah tenaga kerja langsung dan data biaya produksi (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) serta perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan tiga jenis produk yaitu yassin, banner, dan undangan menurut perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas dan menganalisa berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu menganalisa pengklasifikasian terhadap unsur-unsur harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok produksi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Penulis juga memberikan saran-saran kepada pihak perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.

